

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di abad 21 memiliki tujuan membangun kemampuan wawasan siswa dalam mencari cara untuk memiliki kemampuan mengatasi permasalahan yang terdapat di sekitarnya. Dalam mengembangkan keterampilan di abad ke-21, salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi yang sangat penting adalah berpikir kritis. Terdapat tiga aspek utama pendidikan di abad 21, yaitu keterampilan pembelajaran dan inovasi, keterampilan hidup dan karir, dan literasi digital (Dupri et al., 2021). Berpikir kritis, berpikir kreatif, komunikasi, dan kolaborasi merupakan 4 indikator yang menandakan keterampilan pembelajaran dan inovasi yang harus dimiliki. Membentuk pengetahuan pada kenyataannya tidak hanya dengan mengetahui saja, namun dapat menangani isu-isu seputar iklim dengan cara yang penting, relevan, dan berorientasi pada konteks. Berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran membantu siswa berpikir kritis dan menentukan bagaimana dan mengapa sebuah konsep diterapkan. Maka dari itu kemampuan berpikir kritis memiliki peranan yang sangat signifikan dalam kegiatan pembelajaran (Nurul Fazriyah, 2016).

Berpikir kritis adalah proses pemecahan masalah yang sistematis yang melibatkan aktivitas mental seperti kemampuan untuk menciptakan rumusan masalah, mengeluarkan pendapat, melakukan penilaian, serta dalam membuat keputusan (Hardika, 2020). Kemampuan berpikir kritis tidak hanya mencakup kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah, tetapi juga melibatkan

kemampuan mereka untuk mencari solusi untuk masalah tersebut (Riyanto & Ishartono, 2022). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah salah satu cara untuk mendorong mereka berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran (Upadani et al., 2021). Dalam proses pembelajaran, kemampuan berpikir kritis sangat penting, sehingga setiap siswa harus tumbuh dalam kemampuan ini (Nahdia et al 2022, 2022). Oleh karena itu siswa harus dididik lewat pembelajaran di sekolah untuk menggunakan kemampuan dan keterampilannya dalam mencari, mengolah, dan menilai secara kritis berbagai informasi (Susanti et al., 2019).

Metode pengajaran saat pandemi covid-19 di masa lalu sekolah terpaksa mengadopsi pembelajaran jarak jauh tanpa perencanaan yang tepat dan sistem pembelajaran belum siap (Bozkurt & Sharma, Ramesh, 2020). Pembelajaran jarak jauh mengakibatkan kurangnya kontribusi peserta didik yang lengkap dalam pembelajaran. Hal ini mengurangi pentingnya pembelajaran yang dinamis bagi siswa (Burgess et al., 2018). Siswa pada umumnya akan belajar bagaimana dapat menjawab pertanyaan redundansi dengan mengingat topik daripada memahami, menganalisis suatu masalah, dan menangani masalah yang mungkin dihadapi setiap hari sehingga penalaran dasar tidak dipersiapkan dengan baik. Untuk mengembangkan kemampuan manusia dalam menghadapi berbagai masalah dan beradaptasi dengan perkembangan dunia saat ini, kemampuan berpikir kritis sangat penting (Permana et al., 2021).

Penelitian tentang berpikir kritis siswa di sekolah dasar semakin diakui dan menjadi bagian penting dari pendidikan. Dengan demikian, ada banyak

ruang yang dapat dieksplorasi untuk penelitian dan penyelidikan di masa depan. Menurut penelusuran yang dilakukan pada database jurnal Scopus, pada bulan Desember 2023 tercatat sebanyak 622 artikel dalam publikasi dengan topik "critical thinking elementary students". Analisis mendalam terhadap publikasi-publikasi tersebut diperlukan guna menggali informasi berharga mengenai berpikir kritis siswa sekolah dasar di masa yang akan datang. Sistematic Literature Review (SLR) merupakan salah satu metode studi dan analisis yang sangat direkomendasikan. Beberapa publikasi terdahulu menyarankan bahwa kategori yang perlu dianalisis adalah *distribution year, research types, author's nationality, keywords, international collaboration, and funding* (Cole, 2019; Culache & Obadã, 2014; Husamah et al., 2022; Pacheco et al., 2021; Pratama, 2018).

Ditemukan dua dokumen yang terkait dengan berpikir kritis dalam database Scopus. Satu SLR berfokus pada keterampilan proses kreatif melalui lingkungan kelas berbakat (Lee et al., 2021). Satu SLR fokus pada penggunaan permainan komputer pendidikan dalam pengajaran sains di tingkat pendidikan dasar (Hussein et al., 2019). Berdasarkan keduanya, tidak ada SLR yang mempelajari kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar secara keseluruhan. Demikian, dapat dikatakan bahwa SLR belum ditemukan yang secara komprehensif memfokuskan aspek kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar. Tujuan dari tinjauan literatur sistematis (SLR) ini untuk menunjukkan tren dan manfaat dari penelitian berpikir kritis siswa di sekolah dasar yang dipublikasikan pada jurnal yang memiliki indeks data Scopus dan yang dapat dipublikasikan di masa mendatang. Berharap SLR ini akan

membantu akademisi dan mereka yang menyelidiki masalah ini dalam membangun kemampuan berpikir kritis yang relevan. Penulis menerbitkan penelitian asli dan langsung tentang berpikir kritis serta hubungannya dengan kelangsungan hidup di masa depan. Tidak hanya memberikan gambaran tentang tren publikasi berpikir kritis yang dicatat oleh database Scopus, tetapi juga memberikan penilaian tentang kontribusi dan kemungkinan pemikiran kritis di masa depan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah maka merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tren publikasi “berpikir kritis” di jurnal yang terindeks Scopus?
2. Bagaimana kontribusi penelitian “berpikir kritis” dan peluang masa depan?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeksripsikan tren publikasi “berpikir kritis” di jurnal yang terindeks scopus
2. Mendeksripsikan kontribusi penelitian ”berpikir kritis” dan peluangnya di masa depan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk peneliti kedepannya.

Adapaun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Praktis
 - a. Bagi guru untuk mengetahui perkembangan berpikir kritis dimasa depan

b. Bagi pemerintah sebagai dasar penentuan kebijakan penelitian

c. Bagi peneliti untuk memperoleh penelitian terbaru

2. Teoritis

Untuk mengetahui kontribusi pada pengembangan keilmuan tentang berpikir kritis khususnya pada siswa sekolah dasar.

E. Batasan Penelitian

Batasan penelitian dimaksudkan untuk menghindari diskusi yang terlalu luas dan dapat menimbulkan kekeliruan. Sehingga pembahasan penelitian ini terbatas pada:

Menu pencarian di database Scopus menggunakan kata kunci "*critical AND thinking AND elementary AND students*" ditemukan 622 artikel.

1. Kemudian dibatasi kategori "social sciences", ditemukan 421 artikel.
2. Dibatasi juga dengan kriteria artikel, ditemukan 322 artikel.
3. Lalu dibatasi dengan kategori artikel berbahasa Inggris ditemukan 304 artikel, 18 artikel yang menggunakan bahasa Spanish, Chinese, Portuguese, dan Slovenian dihilangkan.
4. Selanjutnya dibatasi dengan artikel yang hanya menggunakan kata kunci "critical thinking" dan "elementary students" serta menghilangkan kata kunci "*Critical thinking skills, Students, Elementary Education, Elementary School, Teaching, Mathematics, Learning, Creative Thinking, Elementary Schools, Education, Computational Thinking, Teaching/Learning, Social Studies, Elementary School Students, Education, E-learning, Collaborative Learning, Thinking Skills, Teaching/Learning Strategy, Teacher Education, Social Justice, Reading Comprehension,*

Problem-based Learning, Motivation, Literacy, Learning systems, Interactive Learning Environments, Gender, Equity, Engineering Education, Elementary Science, Curriculum, Computer Aided Instruction, Cognition, Argumentation, Technology Integration, Teaching Practices, Systems Thinking, Science Learning, Professional Development, Problem Solving, Multimodality, Learning Achievement, Instruction, Inquiry, Environmental Education, Elementary, Digital Literacy, Decision Making, Curricula, Computer Science, Comprehension, Collaboration, Children's Literature, Assessment, Visual Literacy, Virtual Reality, United States, Teaching And Learning, Teachers, Student, Scientific Inquiry, Science, Reading, Primary Education, Pre-service Teachers, Peer Learning, Multimedia, Metacognition, Mathematics education, Learning Motivation, Improving Classroom Teaching, Human, Higher Education, Gifted Education, Elementary Teacher Preparation, Early Childhood Education, Creativity, Computational Thinkings, Communication, Child, Case Study, Augmented Reality, Attitudes, Article, Social Sciences, Service Learning, Scientific Literacy, Science Teaching, Science Teacher Education, Science Education, Science Comics, School Education, School Buildings, STEM Education, Robotics, Robot Programming, Reflective Thinking, Reflection, Reasoning, Quality Of Education, Qualitative Research, Problem-Based Learning, Primary School, Preservice Elementary Teachers, Physical Education, Performance Assessment, Peer Interactions, Pedagogy, Pedagogical Issues, Nature Of Science, Multiple Representations, Mobile Learning, Middle School, Mexico, Mapping, Male, Learning Style, Learning

Performance, Leadership, Instrument Development, Information Literacy, Humans, History, HOTS, Graphic Novels, Giftedness, Gifted, Geometry, Flipped Classroom, Female, Experimental Groups, Evolution, English Learners, Empathy, Elementary Teachers, Elementary Student, Elementary Science Education, Elementary School Teacher, Elementary Math, ElementaryLevel, Elementary Grades, Educational Technology, Educational Robotics, Education Program, Education Computing, Dual Treatment, Differentiation, Critical Pedagogy, Critical Literacy, Conceptual Understanding, Education Computing, Dual Treatment, Differentiation, Critical Pedagogy, Critical Literacy, Conceptual Understanding, Cognitive Skills, Archive, Applications In Subject Areas, Active Learning, 21st-century Ability, 21st-century Abilities, 21st Century Skills”.

5. Selanjutnya dibatasi dengan kriteria Jurnal, diperoleh 77 jurnal.
6. Setelah itu menggunakan filter open akses artikel, menunjukkan hasil bahwa 26 artikel yang memenuhi kriteria.

F. Definisi Operasional/Penjelasan Istilah

1. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai "mampu", yang bermakna "sanggup atau bisa", dan "kemampuan", yang bermakna "kesanggupan atau kebisaaan". Berpikir ialah proses aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mencari jawaban dan memecahkan masalah dengan memeriksa dan menilai hubungannya melalui berbagai proses berpikir. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan

kritis bermakna tidak lekas mempercayai, selalu mencoba menemukan kekeliruan atau kesalahan, dan tajam dalam penganalisaan. Kritis yaitu kemampuan untuk bertanya dan rasa ingin tahu yang besar tentang segala sesuatu.

Siswa yang berpikir kritis memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan mengkontruksi pendapat serta mengatasi dan menyelesaikan masalah menggunakan cara yang tepat. Setiap siswa harus memiliki kemampuan berpikir kritis agar bisa mengatasi tantangan dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari (Rahardhian, 2022). Sesuai dengan tujuan akhir pendidikan nasional, yaitu menciptakan sumber daya manusia kompeten yang mampu bersaing dalam kehidupan era globalisasi, di mana banyak masalah yang harus diselesaikan, dan banyaknya informasi yang menuntut untuk memilih informasi yang paling tepat guna menyelesaikan masalah tersebut dengan menggunakan kemampuan intelektualnya.